

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Laboratorium Akupunktur Terpadu ITSK RS dr. Soepraoen Malang terletak di Jl. Sudanco Supriadi No. 22 Malang yang merupakan Laboratorium untuk penelitian dan pengembangan pelayanan Akupunktur yang diperbantukan untuk melayani masyarakat di kota Malang. Pelayanan yang diberikan adalah pengobatan Akupunktur, TDP (*Thermal Deep Penetration*), dan cupping. Laboratorium Akupunktur Terpadu ITSK RS dr. Soepraoen Malang memiliki 1 ruang pemeriksaan dan 1 ruang terapi dengan 2 tempat tidur pasien dan 1 ruang administrasi.

4.2 Gambaran Diri Partisipan

Partisipan adalah seorang mahasiswa yang sedang mengalami konstipasi sekitar 2 bulan. Ciri-ciri fisik partisipan adalah postur tubuh kurus, berambut lebat dan kering berwarna hitam, kulit kuning kecoklatan dan kurang segar, tidak ada bekas luka pada kulit dan tidak ada perubahan pathologis. Mimik muka terlihat alami normal, warna wajahnya putih pucat dan bibir pucat. Keluhan lain yang dirasakan partisipan yaitu sering pusing.

4.3 Hasil Observasi Pada Partisipan

Observasi dilakukan di Laboratorium Akupunktur Terpadu ITSK RS dr. Soepraoen Malang pada tanggal 20 Maret 2021.

4.3.1 Observasi Kegiatan Dan Kehidupan Partisipan Sehari-hari

Observasi kunjungan pertama dimulai pukul 15.00-17.00 WIB. Partisipan merasakan keluhan sulit buang air besar serta rasa pusing di kepala dengan keadaan kulit wajah partisipan berwarna putih pucat dan mimik wajah terlihat alami normal. Aktivitas partisipan saat ini adalah sebagai seorang mahasiswa. Sebelumnya partisipan pernah mengonsumsi obat pelancar BAB.

4.3.2 Observasi Hubungan Partisipan Dengan Peneliti

Selama peneliti melakukan penelitian partisipan sangat menyambut dengan baik. Hubungan partisipan dengan peneliti adalah pasien di Laboratorium Akupunktur Terpadu ITSK RS dr. Soepraoen Malang. Selain itu peneliti kagum dengan semangat partisipan untuk mengikuti proses terapi dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh peneliti.

4.3.3 Observasi Partisipan Berdasarkan *Chinese Medicine*

Hal yang ingin di ketahui; 1) Hasil pemeriksaan pengamatan; 2) Keluhan utama yang dirasakan partisipan.

4.3.3.1 Terapi Sesi-1 (20 Maret 2021)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada awal kunjungan, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah pucat, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, otot daging besar belum berkurang serta gerak kurang leluasa dan kurang cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah putih pucat dan kulit kurang segar.

Bentuk tubuh partisipan kurus, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan tegap, tidak gemetar dan tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/leluasa ke segala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, lebat serta kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik alami normal.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Warna konjungtiva pucat, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning kecoklatan dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna pucat kering, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kuning kecoklatan, kurang segar dan tidak didapatkan adanya perubahan pathologi yang berupa chickenpox, spot/rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah ada tapal gigi, berwarna pucat, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara tidak terlalu lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum tenggelam, kecil, lemah.

4. Hasil Wawancara Keluhan Utama Yang Dirasakan Partisipan

Sebelum mulai menerapi, partisipan diminta data diri terlebih dahulu dan didapatkan data partisipan seorang perempuan berusia 22 tahun yang merupakan seorang mahasiswa dengan keluhan sulit Buang Air Besar, dan keluhan lain sering merasakan pusing.

Keluhan ini dirasakan partisipan kurang lebih sudah 2 bulan. Partisipan mengatakan seminggu bisa kurang dari 3 kali BAB. Awal partisipan mengalami 2 hari tidak BAB, saat BAB feses sulit keluar, dalam seminggu BAB hanya 2 atau 3 kali saja. Partisipan pernah minum obat pelancar BAB sebelumnya.

Untuk kondisi kesehatan dahulu partisipan mengatakan saat SMA sering sulit BAB dan partisipan tidak pernah terkena atau tertular penyakit menular apapun.

Dalam sejarah pola hidup dan tempat tinggalnya partisipan lahir dan bertempat tinggal sekarang di Malang serta tidak pernah terkena penyakit atau wabah. Aktifitas sehari-hari sering menggunakan otak dan istirahat cukup. Untuk makan pola makan tidak teratur, sering telat makan, jumlah yang dikonsumsi sedang, sering mengonsumsi mie instan, suka makan yang gurih, kurang minum

air putih dan cenderung suka minum hangat, tidak pernah merokok dan tidak minum arak. Untuk kondisi kejiwaan tidak mudah stress. Tidak ada riwayat penyakit menurun keluarga.

Untuk gejala penyakit sekarang partisipan tidak merasa demam, berkeringat sesuai dengan aktifitas. Adapun rasa (keluhan) pada bagian tubuh yang dirasakan yaitu pusing ketika kecapekan dan ketika bangun atau berdiri secara mendadak dari posisi duduk, berbaring, atau jongkok. Perut terasa tidak nyaman saat beraktifitas. BAB 3 hari sekali, feses padat dan terkadang keras kering seperti kotoran kambing, volume sedang, warnanya coklat berbau, dan setelah BAB rasanya tidak lega. BAK setiap 3-4 kali sehari berwarna kuning jernih dan tidak berbau menyengat, volume normal dan lega. Tidak ada masalah pada pendengaran dan tidur nyenyak. Haid rutin 1 bulan sekali selama 6 sampai 7 hari, jumlah tidak terlalu banyak, dan ada nyeri haid. Keputihan terkadang ada, berwarna bening dan tidak berbau.

5. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Rajin berolahraga, makan yang teratur, jangan mengonsumsi mie instan terlalu sering, makan sayur dan buah yang rutin, minum air putih yang cukup.

4.3.3.2 Terapi Sesi-2 (22 Maret 2021)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada terapi kedua, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah pucat, mimik alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, otot daging besar belum hilang, gerak kurang leluasa dan kurang cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah putih pucat dan kulit kurang segar.

Bentuk tubuh partisipan kurus, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan tegap, tidak gemetar dan tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, lebat serta kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik alami normal.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Konjungtiva pucat, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning kecoklatan dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan pucat dan kering, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kuning kecoklatan, kesegaran kurang dan tidak didapatkan adanya perubahan pathologi yang berupa chickenpox, spot/rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah ada tapal gigi, berwarna merah muda pucat, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suasa tidak terlalu lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum tenggelam, kecil, lemah.

4. Hasil wawancara Terapi Kedua

Pada terapi kedua, partisipan mengatakan pusing di kepala sedikit berkurang. BAB masih sulit namun mengejanya tidak sekeras BAB sebelumnya. BAB 3 hari sekali, feses padat seperti kotoran kambing, coklat, berbau dan tidak lega.

Keluhan pada bagian tubuh lainnya seperti perut masih terasa tidak nyaman saat digunakan untuk beraktifitas. BAK sekitar 3-4 kali sehari, warna kuning jernih dan lega. Untuk pola makan, masih sering telat makan namun sudah tidak mengkonsumsi mie instan. Jumlah air yang dikonsumsi sudah lebih banyak dari sebelumnya, cenderung suka minum hangat. Tidur nyenyak, ketika bangun pagi mulut terasa tawar.

5. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Rajin berolahraga, makan yang teratur, jangan mengkonsumsi mie instan terlalu sering, makan sayur dan buah yang rutin, minum air putih yang cukup.

4.3.3.3 Terapi Sesi-3 (24 Maret 2021)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada terapi ketiga, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah terlihat tidak terlalu pucat, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, otot daging belum berkurang, gerak kurang leluasa dan kurang cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kekuningan sedikit pucat dan kulit kurang segar.

Bentuk tubuh partisipan kurus, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan tegap, tidak goyang, dan tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, lebat serta kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik alami normal.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Warna sclera mata putih, konjungtiva merah muda pucat, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning kecoklatan dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah segar dan lembab, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kuning kecoklatan dan lembab, tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah ada tapal gigi, berwarna pucat, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara tidak terlalu lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum tenggelam, cepat, lemah.

4. Hasil wawancara Terapi Ketiga

Pada terapi ketiga, partisipan mengatakan BAB setiap 3 hari sekali, feses padat, berwarna coklat, berbau, mengejan namun lebih ringan dari BAB sebelumnya, dan rasa tidak lega setelah BAB.

Keluhan pada bagian tubuh seperti kepala pusing lumayan berkurang, rasa tidak nyaman pada perut masih ada namun sudah lebih mendingan dari sebelumnya. BAK lancar dan tidak terlalu bau, sehari 3-4 kali. Nafsu makan normal, makan sudah mulai teratur, suka makan gurih dan cenderung suka minum hangat. Tidur nyenyak, ketika bangun pagi mulut terasa tawar

5. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Rajin berolahraga, makan yang teratur, makan sayur dan buah yang rutin, minum air putih yang cukup, jangan minum yang dingin-dingin dulu.

4.3.3.4 Terapi Sesi-4 (27 Maret 2021)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada terapi keempat, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah sedikit pucat, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, kondisi tubuh kurus, otot daging belum berkurang dan gerak kurang leluasa dan kurang cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kekuningan sedikit pucat, kulit lembab, tidak kering dan tidak bersisik.

Bentuk tubuh partisipan kurus, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan tegap, tidak goyang, dan tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, lebat serta kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik alami normal.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Warna konjungtiva merah muda, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak

ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning kecoklatan dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah segar dan lembab, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kuning kecoklatan segar dan tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah ada tapal gigi, berwarna merah muda pucat, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara tidak terlalu lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum tenggelam, cepat, lemah.

4. Hasil wawancara Terapi Keempat

Pada terapi keempat, partisipan mengatakan BAB 2 hari sekali, feses padat berwarna kuning kecoklatan, sedikit mengejan dan masih kurang lega setelah BAB.

Keluhan pada bagian tubuh seperti kepala pusing sudah banyak berkurang, perut sudah mulai terasa nyaman saat digunakan beraktifitas. BAK lancar, tidak

bau, sehari 4-5 kali BAK dan lega. Makan teratur, dalam jumlah sedang, sudah rutin konsumsi buah dan sayur, cenderung suka minum hangat. Tidur nyenyak, ketika bangun pagi mulut terasa tawar.

5. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Rajin berolahraga, makan yang teratur, makan sayur dan buah yang rutin, minum air putih yang cukup, jangan minum yang dingin-dingin dulu.

4.3.3.5 Terapi Sesi-5 (30 Maret 2020)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada terapi kelima, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, kondisi tubuh kurus, otot daging belum berkurang dan gerak cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit kekuningan segar, kulit lembab, tidak kering, dan tidak bersisik.

Bentuk tubuh partisipan kurus, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan tegap, tidak goyang, dan tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, lebat dan kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik alami normal.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Warna sclera mata putih, konjungtiva merah muda, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning kecoklatan dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah segar dan lembab, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kuning kecoklatan segar dan tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah ada tapal gigi, berwarna merah muda, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara tidak terlalu lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum lembut, lemah.

4. Hasil wawancara Terapi Kelima

Pada terapi kelima, partisipan mengatakan kondisi selama masa terapi sudah

lumayan membaik, BAB 2 hari sekali, feses padat berwarna kuning kecoklatan, sudah tidak terlalu mengejan seperti dulu serta lega setelah BAB.

Keluhan pada bagian tubuh seperti kepala pusing sudah jarang dirasakan. BAK lancar, tidak berbau, sehari 4-5 kali BAK. Nafsu makan baik, jumlah yang dikonsumsi sedang, cenderung suka makan gurih dan minum hangat, tidur nyenyak, ketika bangun tidur mulut rasa tawar.

5. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Rajin berolahraga, makan yang teratur, makan sayur dan buah yang rutin, minum air putih yang cukup.

4.3.3.6 Terapi Sesi-6 (2 April 2021)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada terapi keenam, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, kondisi tubuh kurus, otot daging belum berkurang dan gerak cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah kekuningan segar, lembab, tidak kering dan tidak bersisik.

Bentuk tubuh partisipan kurus, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan tegap, tidak goyang, dan tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, lebat dan kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik alami normal.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Warna sclera mata putih, konjungtiva merah muda, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning kecoklatan dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah ranum segar dan lembab, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kuning kecoklatan segar dan tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah ada tapal gigi, berwarna merah muda, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara tidak terlalu lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada

pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum tenggelam, kecil, bertenaga.

4. Hasil wawancara Terapi Keenam

Pada terapi keenam, partisipan mengatakan BAB 2 hari sekali, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan lega setelah BAB. Tidak ada keluhan pada kepala. BAK lancar, tidak bau, sehari 4-5 kali BAK, lega. Nafsu makan normal, makan teratur, jumlah sedang, cenderung suka gurih dan cenderung suka minum hangat, tidur nyenyak, ketika bangun pagi mulut terasa tawar.

5. Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Rajin olahraga, minum air putih yang cukup, serta makan sayur dan buah yang rutin.

4.3.3.7 Terapi Sesi-7 (5 April 2021)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada terapi ketujuh, didapatkan data dari pemeriksaan Shen berupa cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, kondisi tubuh kurus, otot daging belum berkurang dan gerak cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah ranum, lembab, tidak kering dan tidak bersisik.

Bentuk tubuh partisipan kurus, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan tegap, tidak goyang, dan tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, lebat dan kering. Bagian wajah tidak ada bengkak,

tidak ada kelumpuhan, dan mimik alami normal.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Warna sclera mata putih, konjungtiva merah muda, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning kecoklatan dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah ranum segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kuning kecoklatan segar dan tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah ada tapal gigi, berwarna merah muda, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara tidak terlalu lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum lembut, bertenaga.

4. Hasil wawancara Terapi Ketujuh

Pada terapi ketujuh, partisipan mengatakan BAB 2 kali dalam 3 hari, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan lega. BAK lancar, volume normal, sehari 4-5 kali BAK dan lega. Nafsu makan normal, makan teratur, dalam jumlah sedang, suka yang gurih dan suka minum hangat. Tidur nyenyak, ketika bangun pagi mulut terasa tawar.

5. Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Rajin olahraga, minum air putih yang cukup, serta makan sayur dan buah yang rutin.

4.3.3.8 Terapi Sesi-8 (8 April 2021)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada terapi kedelapan, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, kondisi tubuh kurus, otot daging belum berkurang dan gerak cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah ranum, lembab, tidak kering dan tidak bersisik.

Bentuk tubuh partisipan kurus, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan tegap, tidak goyang, dan tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut

berwarna hitam, berbentuk lurus, lebat dan kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik alami normal.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Warna sclera mata putih, konjungtiva merah muda, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna kuning dan segar, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning kecoklatan dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah ranum segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kuning kecoklatan segar dan tidak didapatkan adanya perubahan pathologis yang berupa chickenpox, spot/rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah ada tapal gigi, berwarna merah muda, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara tidak terlalu lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum lembut, bertenaga.

4. Hasil wawancara Terapi Kedelapan

Pada terapi kedelapan, partisipan mengatakan BAB 2 kali dalam 3 hari, feses padat, berwarna kuning kecoklatan dan lega. BAK lancar, tidak bau, sehari 4-5 kali BAK, lega. Nafsu makan normal, makan teratur, jumlah sedang dan cenderung gurih, cenderung suka minum hangat. Tidur nyenyak, ketika bangun pagi mulut terasa tawar.

5. Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Rajin olahraga, minum air putih yang cukup, serta makan sayur dan buah yang rutin.

4.3.3.9 Terapi Sesi-9 (11 April 2021)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada terapi kesembilan, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, kondisi tubuh kurus, otot daging belum berkurang dan gerak cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah ranum, lembab, tidak kering dan tidak bersisik

Bentuk tubuh partisipan kurus, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan tegap, tidak goyang, dan tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, lebat dan kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik alami normal.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Warna sclera mata putih, konjungtiva merah muda, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna segar kemerahan, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning kecoklatan dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah ranum segar, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kuning kecoklatan segar dan tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah ada tapal gigi, berwarna merah muda, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara tidak terlalu lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi

usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum lembut, bertenaga.

4. Hasil wawancara Terapi Kesembilan

Pada terapi kesembilan, partisipan mengatakan BAB 1 kali dalam 1 hari, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan lega. BAK lancar, tidak bau, sehari 4-5 kali BAK, lega. Nafsu makan normal, makan teratur, jumlah sedang dan cenderung suka gurih, minum cenderung suka hangat, tidur nyenyak, ketika bangun pagi mulut rasa tawar.

5. Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: rering olahraga, minum yang cukup serta makan sayur dan buah yang rutin.

4.3.3.10 Terapi Sesi-10 (14 April 2021)

1. Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada terapi kesepuluh, didapatkan data dari pemeriksaan *Shen* berupa cahaya mata terang mengandung Jing, warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, kesadaran jelas terang, bahasa terang jelas, kondisi tubuh kurus, otot daging belum berkurang dan gerak cekatan. Pada pemeriksaan wajah didapatkan data warna kulit wajah ranum, lembab, tidak kering dan tidak bersisik.

Bentuk tubuh partisipan kurus, ketika berdiri tegap, tidak mencari tumpuan. Ketika berjalan tegap, tidak goyang, dan tidak menyeret. Ketika duduk tegap, ketika berbaring dapat berbaring dengan lurus/bebas kesegala arah.

Bentuk dan kondisi pose kepala simetris, seimbang dengan bentuk tubuh dan tidak ada benjolan. Gerakan leluasa, tidak terhambat, tidak bergoyang. Rambut berwarna hitam, berbentuk lurus, lebat dan kering. Bagian wajah tidak ada bengkak, tidak ada kelumpuhan, dan mimik alami normal.

Pada leher (depan) tidak terdapat benjolan, saluran nafas lurus ditengah, nadi di leher tidak tampak membesar serta tengkuk (belakang) tidak kaku, tidak lemas, tidak bengkak dan mampu bergerak leluasa.

Warna sclera mata putih, konjungtiva merah muda, bentuk mata tidak cowong, tidak melotot, gerakan mata leluasa dapat bergerak dengan bebas. Sedangkan telinga berwarna segar kemerahan, berbentuk simetris, seimbang dengan bentuk kepala, dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna kuning kecoklatan dan tidak ada cairan keluar dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna merah segar dan lembab, gusi berwarna merah muda dan tidak didapatkan adanya perubahan patologi. Tenggorokkan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologi.

Untuk kulit berwarna kuning kecoklatan segar dan tidak didapatkan adanya perubahan patologis yang berupa chickenpox, spot / rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle, ataupun boil.

Otot lidah ada tapal gigi, berwarna merah muda, tidak ada tremor, tidak kaku dan tidak mengkerut. Selaput lidah tipis, berwarna putih, lembab, dan bersih.

2. Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)

Keluarnya suara tidak terlalu lantang, bicara jelas dan nyambung, pernafasan halus, tidak ada bersin dan batuk, tidak ada mual/muntah, tidak ada cegukan ataupun sendawa, tidak menarik nafas panjang, dan tidak terdengar suara bunyi usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, hidung, keringat, badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3. Pemeriksaan Perabaan (Palpasi)

Pada pemeriksaan perabaan tidak dilakukan perabaan di area keluhan. Pada pemeriksaan nadi, didapatkan nadi umum lembut, bertenaga.

4. Hasil wawancara Terapi Kesepuluh

Pada terapi kesepuluh, partisipan mengatakan BAB 1 kali dalam 1 hari, feses padat dan lega. BAK lancar, volume normal, sehari 4-5 kali BAK dan lega. Nafsu makan normal, makan teratur, jumlah sedang dan cenderung suka gurih, suka minum yang hangat. Tidur nyenyak, ketika bangun pagi mulut rasa tawar.

5. Anjuran dan Saran

Penentuan jadwal terapi 2 hari sekali, prognosis baik. Adapun anjuran dan sarannya yaitu: Rajin olahraga, minum air putih yang cukup, serta makan sayur dan buah yang rutin.

4.4 Diagnosis Kasus

Diagnosis konstipasi karena sindrom defisiensi darah.

Penyakit : Konstipasi.

Sindrom : Konstipasi karena defisiensi darah.

Dari hasil empat (4) cara pemeriksaan pada partisipan diperoleh:

1. Wang (Inspeksi) :

- Warna wajah putih pucat (Xue kurang).

- Konjungtiva pucat (Xue kurang)
 - Warna bibir pucat (Xue kurang)
 - Lidah pucat, ada tapal gigi (lidah pucat menandakan Xue kurang, sedangkan tapal gigi menandakan Qi Limpa defisit).
2. Wen (Auskultasi dan Olfaksi):
- Tidak terlihat adanya kelainan patologi.
3. Wen (Anamnesis):
- BAB padat, kering seperti kotoran kambing (Jin saluran usus kurang, bisa karena defisiensi darah yang menyebabkan kekurangan cairan tubuh).
 - Pusing (Bisa karena Xue kurang)
4. Qie (Palpasi):
- Nadi umum tenggelam, kecil, lemah (menandakan adanya defisiensi Qi dan Xue).

Mekanisme penegakan diagnosis:

Dari kebiasaan pola makan partisipan yang tidak teratur dan asupan makanan yang tidak tepat menjadi alasan utama yang menyebabkan defisiensi darah. Defisiensi darah menyebabkan kekurangan cairan tubuh, kemudian usus besar tidak dapat lagi dibasahi sehingga menyebabkan sulitnya evakuasi feses, dan karenanya terjadi konstipasi. Selain itu defisiensi darah tampak pada gejala wajah pucat, konjungtiva pucat, lidah pucat, mudah pusing dan nadi tenggelam, kecil dan lemah.

4.5 Penatalaksanaan Terapi Yang Telah Diberikan

Terapi yang sudah diberikan terhadap partisipan selama 10 kali terapi, sesuai dengan prinsip terapi dan tatalaksana terapi sebagai berikut:

1. Pemilih alat : Kapas Pembalut, Alkohol 70%, Jarum filiform.

2. Prinsip terapi: Memelihara darah dan Lembabkan Usus
3. Cara terapi dan pemilihan titik:
 - a. Titik utama menggunakan metode *Jin's 3 Needle* titik Usus
 - *Tianshu* (ST 25), manipulasi dengan cara tonifikasi
 - *Guanyuan* (CV 4), manipulasi dengan cara tonifikasi
 - *Shangjuxu* (ST 37), manipulasi dengan cara tonifikasi
 - *Zusanli* (ST 36), manipulasi dengan cara tonifikasi
 - b. Titik sesuai sindrom
 - *Pishu* (BL 20), *Zusanli* (ST 36), *Geshu* (BL 17) untuk menguatkan Limpa, tonifikasi Darah dan melembabkan Usus, manipulasi dengan cara tonifikasi
 - *Zhigou* (TE 6), *Tianshu* (ST 25) untuk mengatur *Sanjiao* dan melancarkan BAB, manipulasi dengan cara tonifikasi
 - *Zhaohai* (KI 6), menambah *Yin* dan melembabkan Usus, manipulasi dengan cara tonifikasi
4. Proses terapi dilakukan 30 menit sehari dan masa terapi dilakukan sebanyak 2 hari sekali.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Aktivitas partisipan, asupan gizi dan kegiatan partisipan tidak dapat dikontrol setiap saat oleh peneliti.

4.7 Evaluasi Perjalanan Terapi

Pada tanggal 20 Maret 2021 (Sesi-1).

Klien mengatakan kepada peneliti bahwa klien mengalami keluhan sulit Buang Air Besar (BAB) serta pusing, klien ini pernah mengkonsumsi obat pelancar BAB. Kemudian klien dilakukan 4 cara pemeriksaan didapatkan keluhan utama sulit Buang Air Besar dengan feses kering keras seperti kotoran kambing (Jin saluran usus kurang), pusing (defisiensi darah), muka pucat (defisiensi darah), bibir pucat (defisiensi darah), konjungtiva pucat (defisiensi darah), nadi tenggelam, kecil dan lemah, (Qi Xue kurang), lidah pucat (defisiensi darah), ada tapal gigi (Qi Limpa Xu), selaput berwarna putih tipis (normal).

Dari diagnosis tersebut menerangkan partisipan mengalami sindrom konstipasi karena defisiensi darah. Partisipan dilakukan terapi Akupunktur pertama dengan menggunakan titik dan teknik ini untuk mengobati masalah defisiensi darah termasuk mengatasi sulit Buang Air Besar dan pusing.

Alasan penggunaan titik :

Titik *Jin's 3 Needle, Tianshu* (ST 25) merupakan titik *Mu* depan meridian Usus Besar, *Guanyuan* (CV 4) merupakan titik *Mu* depan meridian Usus Kecil, serta *Shangjuxu* (ST 37) merupakan titik *He* Bawah meridian Usus Kecil. Ketiga titik akupunktur tersebut memiliki hubungan yang erat dengan Usus Besar dan Usus Kecil serta merupakan titik akupunktur utama yang dipilih untuk mengobati penyakit usus (Jin, 2004).

Titik sesuai sindrom: *Pishu* (BL 20), *Zusanli* (ST 36), *Geshu* (BL 17) untuk menguatkan Limpa, tonifikasi Darah dan melembabkan Usus, *Zhigou* (TE 6), *Tianshu* (ST 25) untuk mengatur *Sanjiao* dan melancarkan BAB, *Zhaohai* (KI 6) untuk menambah *Yin* dan melembabkan Usus (Yin, 2000).

Pada tanggal 22 Maret 2021 (Sesi-2).

Klien melakukan terapi lanjutan dan belum menunjukkan perubahan pada wajah, warna wajah, dan mimik muka, rambut lebat dan kering, warna bibir pucat, dan konjungtiva pucat. Rasa pusing masih ada namun sedikit berkurang. Rasa tidak nyaman pada perut masih ada. BAB masih tidak lancar dan sulit keluar namun mengejan tidak sekeras BAB sebelumnya. BAB setiap 3 hari sekali, berbentuk kecil-kecil seperti kotoran kambing, warnanya coklat, berbau, dan tidak lega setelah BAB.

Penampakan otot lidah ada tapal gigi dan berwarna pucat. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Pada tanggal 24 Maret 2021 (Sesi-3).

Klien melakukan terapi lanjutan dan ada sedikit perubahan pada wajah, warna wajah tidak terlalu pucat, mimik muka alami normal, konjungtiva merah muda pucat, bibir merah pucat dan lembab. Keluhan pada bagian tubuh lainnya seperti kepala pusing lumayan berkurang, rasa tidak nyaman pada perut masih ada namun sudah lebih mendingan dari sebelumnya, BAB setiap 3 hari sekali, berbentuk padat, warnanya coklat, berbau, dan tidak lega setelah BAB.

Penampakan otot lidah ada tapal gigi dan berwarna pucat. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Pada tanggal 27 Maret 2021 (Sesi-4).

Dalam melakukan terapi lanjutan, wajah klien menunjukkan warna kulit wajah sedikit pucat, kulit kekuningan sedikit pucat, mimik muka alami normal, konjungtiva merah muda dan sudah tidak pucat, bibir merah segar ranum, rasa pusing sudah banyak berkurang, perut sudah mulai nyaman saat digunakan

beraktifitas, BAB 2 hari sekali, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan keluaranya tidak terlalu sulit, sedikit mengejan, tetapi masih kurang lega.

Penampakan otot lidah ada tapal gigi dan berwarna merah muda pucat. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Pada tanggal 30 Maret 2021 (Sesi-5).

Terapi lanjutan klien menunjukkan warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, warna kulit wajah kekuningan dan segar, lembab dan tidak bersisik, konjungtiva merah muda, bibir merah segar ranum, BAB 2 hari sekali, feses padat, berwarna kuning kecoklatan, sudah tidak terlalu mengejan seperti dulu serta lega setelah BAB. Rasa pusing sudah jarang dirasakan.

Penampakan otot lidah ada tapal gigi dan berwarna merah muda. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Pada tanggal 2 April 2021 (Sesi-6).

Terapi lanjutan klien menunjukkan wajah segar ranum, mimik muka alami normal, warna kulit wajah kekuningan segar, lembab dan tidak bersisik, konjungtiva merah muda, bibir merah ranum dan segar, tidak ada keluhan pada kepala, BAB 2 hari sekali, feses padat, berwarna kuning kecoklatan dan lega.

Penampakan otot lidah ada tapal gigi dan berwarna merah muda. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Pada tanggal 5 April 2021 (Sesi-7).

Terapi lanjutan klien menunjukkan warna wajah segar ranum, mimik muka alami normal, warna kulit wajah ranum, konjungtiva merah muda, bibir merah ranum segar, BAB 2 kali dalam 3 hari, feses padat berwarna kuning kecoklatan dan lega.

Penampakan otot lidah ada tapal gigi dan berwarna merah muda. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Pada tanggal 8 April 2021 (Sesi-8).

Terapi lanjutan klien menunjukkan warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, warna kulit wajah ranum, konjungtiva merah muda, bibir merah ranum segar, BAB 2 kali dalam 3 hari, feses padat dan lega.

Penampakan otot lidah ada tapal gigi dan berwarna merah muda. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Pada tanggal 11 April 2021 (Sesi-9).

Terapi lanjutan klien menunjukkan warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, warna kulit wajah ranum, konjungtiva merah muda, bibir merah ranum segar, BAB 1 kali sehari, feses padat dan lega.

Penampakan otot lidah ada tapal gigi dan berwarna merah muda. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Pada tanggal 14 April 2021 (Sesi-10).

Terapi lanjutan klien menunjukkan warna wajah subur ranum, mimik muka alami normal, warna kulit wajah ranum, konjungtiva merah muda, bibir merah ranum segar, BAB 1 kali sehari, feses padat dan lega.

Penampakan otot lidah ada tapal gigi dan berwarna merah muda. Selaput lidah tipis dan berwarna putih.

Terapi akupunktur yang telah dilakukan selama 10 kali sesi terapi terhadap klien ini telah memberikan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Berbagai gejala dan keluhan yang dirasakan partisipan pada saat pertama kali peneliti melakukan terapi terhadap partisipan pun sudah banyak mengalami perubahan, mulai dari

konjungtiva mata sudah tidak pucat, BAB sudah rutin sehari sekali, tidak perlu mengejan berlebihan ketika BAB, lega setelah BAB dan rasa pusing di kepala berangsur hilang.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Perjalanan Penyakit Berdasarkan Teori

Pengeluaran feses merupakan tahap terakhir proses pencernaan. Sisa-sisa makanan yang tidak dapat dicerna lagi oleh saluran pencernaan, akan masuk ke dalam usus besar (kolon) sebagai massa yang tidak mampat serta basah. Kelebihan air dalam sisa-sisa makanan tersebut diserap oleh tubuh. Kemudian, massa tersebut bergerak ke rektum (dubur), yang dalam keadaan normal mendorong terjadinya gerakan peristaltik usus besar. Pengeluaran feses secara normal, terjadi sekali atau dua kali setiap 24 jam (Akmal, dkk, 2010).

Konstipasi dapat terjadi sebagai akibat dari menurunnya motilitas kolon atau retensi feses di dalam kolon terbawah atau rektum. Pada kasus tertentu, karena air direabsorpsi di dalam kolon, feses yang lebih lama berada di dalam kolon mengalami reabsorpsi air terbesar dan menjadi kotoran yang keras kemudian kotoran menjadi sulit untuk dikeluarkan dari anus. Dorongan untuk defekasi secara normal dirangsang oleh distensi rektal melalui empat tahap kerja yaitu rangsangan refleks penyekat rektal, relaksasi otot sfingter internal, relaksasi otot eksternal dan otot dalam region pelvik serta peningkatan tekanan intra-abdomen. Adanya gangguan salah satu dari empat proses ini dapat menimbulkan masalah konstipasi Setyani (2012).

4.8.2 Penjelasan Sindrom Berdasarkan Teori

Kekurangan *Qi Xue* dan cairan dapat menyebabkan terlalu lelah atau makanan

tidak dapat dicerna dan diserap oleh Limpa dan Lambung. Kekurangan *Qi Xue* dan cairan tersebut juga dapat timbul sesudah orang menderita penyakit berat atau pada orang lemah karena lanjut usia. Kekurangan *Qi Xue* menyebabkan tenaga untuk mentransfer tinja kurang. Kekurangan *Xue*, cairan, dan *Jing* menyebabkan usus besar menjadi keras dan kering. Hal-hal tersebut menyebabkan konstipasi bersifat *Xu* / defisien (Sim, 2008).

4.9 Penjelasan Terapi

4.9.1 Mekanisme Akupunktur Dapat Menyembuhkan Konstipasi Menurut Kedokteran Barat (*Western Medicine*)

Akupunktur merupakan penusukan (*puncture*) jarum (*acus*) ke dalam dan melewati kulit pada tempat yang spesifik yaitu titik akupunktur (*acupuncture points*). Hal ini menyebabkan berbagai reaksi biologis di dalam tubuh yang dapat diukur secara objektif seperti detak jantung, tekanan darah, motilitas usus, kerja sistem saraf otonom, pelepasan hormon dan pelepasan substansi kimia (Wong dan Shen, 2010).

Menurut Stux (2000) Akupunktur memulihkan homeostasis tubuh sehingga proses penyembuhan yang terhambat dan proses regenerasi tubuh berfungsi kembali dan tubuh kembali sehat. Akupunktur dapat mempengaruhi berbagai macam fungsi organ seperti tekanan darah, gerakan pencernaan, aktifitas sistem saraf otonom, serta pelepasan hormon dan pelepasan substansi kimia pada darah.

4.9.2 Mekanisme Akupunktur Dapat Menyembuhkan Konstipasi Menurut Kedokteran Timur (*Eastsern Medicine*)

Konstipasi merupakan tanda dan gejala dari berbagai penyakit dan kekacauan seperti *neurosis gastrointestinal*, demam, dan masalah pada rektum dan

anus. Menurut CM, konstipasi disebut juga *Bian Bi*, dikarenakan oleh akumulasi panas di usus yang mengonsumsi cairan usus, atau oleh defisiensi *Qi*, darah, atau cairan tubuh yang menyebabkan kurangnya kelembaban di dalam usus.

Konstipasi umumnya dibagi menjadi empat tipe yaitu konstipasi karena panas, konstipasi karena stagnasi *Qi*, konstipasi karena defisiensi darah, dan konstipasi karena defisiensi *Yang*. Mengobati konstipasi akibat defisiensi darah adalah dengan memelihara darah dan melembabkan usus (Yin dan Liu, 2000).

